

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Raharjo dalam Ridwan (2013: 5) perkembangan kontemporer ini, dunia Islam sedang melewati salah satu fase sejarah dunia, yaitu masa krisis global. Di tengah krisis global dengan sistem kontemporer yang bebas nilai dan hampa nilai, dominasi pusran paham kapitalis dan sosialis, maka Islam sebagai suatu sistem yang mampu memberikan daya tawar positif, dengan menanamkan prinsip tauhid dan menghadirkan nilai-nilai etik dan moral yang lengkap serta mengajarkan semua dimensi kehidupan.¹

Islam mengajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber pada ajaran tauhid. Islam lebih dari sekedar nilai-nilai dasar etika ekonomi, seperti keseimbangan, kesatuan, tanggungjawab, dan keadilan, tetapi juga memuat keseluruhan nilai yang fundamental serta norma-norma yang substansial agar dapat diterapkan dalam operasional lembaga ekonomi Islam di masyarakat.²

Sistem ekonomi Islam mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis yang Islami, antara lain prinsip ibadah (*at-tauhid*), persamaan (*al-musawa*), kebebasan (*al-hurriyat*), keadilan (*al-‘adl*), tolong-menolong (*at-at’awun*), dan toleransi (*at-tasamuh*). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan dasar

¹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 5.

² *Ibid.*, hlm. 5.

dalam sistem ekonomi Islam, sedangkan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta, yakni menolak monopoli, eksploitasi, dan diskriminasi serta menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban.³

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyeru untuk menggunakan kerangka kerja di dalam perekonomian Islam, diantaranya sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة : ١٦٨)⁴

Artinya: ”Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah (2): 168)

Islam mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan itu, setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang seperti satu keluarga.⁵ Di dalam Islam, konsep keadilan Islam dalam mendistribusikan pendapatan dan kekayaan serta konsep keadilan ekonomi, menghendaki setiap individu mendapatkan imbalan sesuai dengan amal dan karyanya. Ketidaksamaan pendapatan dimungkinkan dalam Islam karena kontribusi masing-masing orang kepada masyarakat berbeda-beda.⁶

³ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴ Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata QS. Al Baqarah (2): 168.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 13.

⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

Perkembangan ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai menyentuh sektor bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro Islam yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, kemudian populer dengan istilah BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*).

Munculnya BMT sebagai lembaga mikro Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalah Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, juga peranan lembaga ekonomi Islam yang berfungsi sebagai lembaga dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional.

Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah, karena disamping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama yang rendah.⁷

Realitas menunjukkan, adanya BMT di daerah sangat membantu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi yang saling menguntungkan dengan memakai sistem bagi hasil. Di samping itu juga ada bimbingan atau pembinaan yang bersifat pemberian pengajian kepada masyarakat dengan tujuan sebagai sarana transformatif untuk lebih

⁷ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (Yogyakarta: ISES Publishing PT. ISES Consulting Indonesia, 2008), cet. 1, hlm. 23.

mengakrabkan diri pada nilai-nilai agama Islam yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.⁸

BMT Tumang dirintis dengan semangat awal, mengentaskan masyarakat Tumang Boyolali, dari jeratan rentenir. Kondisi masyarakat Tumang yang sebagian besar berusaha di sektor industri kerajinan logam dan perdagangan, dengan kemampuan modal terbatas dan secara umum belum *bankable*, rentenir menjadi alternatif terakhir dalam usaha memenuhi kebutuhan modal usaha.⁹ Selain itu, BMT Tumang juga melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap anggota-anggotanya yang melakukan bisnis, dimana bisnis tersebut dibiayai oleh BMT Tumang dengan akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Dengan diadakannya penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang bertujuan melaksanakan prinsip-prinsip bermuamalah sesuai dengan ajaran Islam serta bagaimana BMT dalam memahami kesejahteraan dan meningkatkan pembinaan masyarakat yang berfungsi sebagai kelembagaan pemberdayaan dan pembinaan untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Jraakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul ***“PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL TUMANG DALAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA JRAKAH, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI”***.

⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

⁹ <http://ekonomisyariah.info/blog/2013/12/03/bmt-tumang-boyolali/> (diakses hari Senin, tanggal 30 Desember 2013, pukul 15.00 WIB).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan:

1. Bentuk pembinaan kesejahteraan apa saja yang dilakukan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Tumang terhadap masyarakat Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana respon masyarakat Jrasah terhadap pembinaan kesejahteraan yang dilakukan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Tumang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan bentuk pembinaan kesejahteraan apa saja yang dilakukan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Tumang terhadap masyarakat Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- b. Mengetahui respon masyarakat Jrasah terhadap pembinaan kesejahteraan yang dilakukan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Tumang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan *khazanah* keilmuan muamalah.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran tentang bentuk pembinaan kesejahteraan yang dilakukan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Tumang dan respon masyarakat Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.